PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS MATAHARI 8 KECAMATAN PUGUNG

(Skripsi)

Oleh

TRI WINDI ASTUTI
NPM 1813053082

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS MATAHARI 8 KECAMATAN PUGUNG

Oleh

TRI WINDI ASTUTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, peserta didik belum dapat menyesuaikan waktu belajar dengan bermain dan peserta didik belum mempunyai motivasi belajar tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto*. Populasi penelitian berjumlah 86 orang peserta didik kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung dan sampel penelitian berjumlah 76 orang peserta didik kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung, sampel ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data variabel Y dan angket dengan skala *likert*, digunakan untuk mengumpulkan data variabel X_1 dan X_2. Analisis data menggunakan rumus regresi linear. Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung, ditunjukan dengan nilai $\hat{Y} = 19{,}94 + 0{,}28X_1 + 0{,}41X_2$.

Kata Kunci : hasil belajar matematika, manajemen waktu, motivasi belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF TIME MANAGEMENT AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES 5TH GRADE SD STUDENTS IN THE CLUSTER MATAHARI 8 DISTRICT PUGUNG

By

TRI WINDI ASTUTI

The problem in this study was the low learning outcomes of students' mathematics, students have not been able to adjust their learning time by playing and students do not have high learning motivation in participating in the mathematics learning process. This study aims to analyze the influence of time management and learning motivation on students' mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative research with expost facto research methods. The research population was 86 students of class V SD Gugus Matahari 8, Pugung District and the research sample was 76 students of class V SD Gugus Matahari 8, Pugung District, the sample was determined by the saturated sample technique. The data collection technique used a documentation study to collect data on the Y variable and a questionnaire with a Likert scale was used to collect data on the X_1 and X_2 variables. Data analysis using linear regression. The results showed that there was an effect of time management and learning motivation on mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Gugus Matahari 8, Pugung District, indicated by the value of $\hat{Y} = 19{,}94 + 0{,}28X_1 + 0{,}41X_2$.

Keywords: learning motivation, mathematics learning outcomes, time management.

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS MATAHARI 8 KECAMATAN PUGUNG

Oleh

TRI WINDI ASTUTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD SE-GUGUS MATAHARI 8 KECAMATAN PUGUNG**

Nama Mahasiswa : **Tri Windi Astuti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053082**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbang

Pembimbing I

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP. 19640914 198712 2 001

Pembimbing II

Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIK. 231804930803201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 101

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.** .....

Penguji : **Drs. Supriyadi, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **1 September 2022**

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: TRI WINDI ASTUTI
NPM	: 1813053082
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 September 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Tri Windi Astuti
NPM 1813053082

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Tri Windi Astuti, lahir di Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 24 April 2000. Peneliti ini merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Basiran dan Ibu Sutarti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Banjar Agung Udik lulus pada tahun 2012
2. MTs Al- Falah Sinar Gunung lulus pada tahun 2015
3. MAN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya pada tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukabumi Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sukabumi Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

"Maka Nikmat Tuhan Kamu yang Manakah yang Kamu Dustakan?"
(Q.S Ar-Rahman, Ayat 13)

"Bila Telah Diperjuangkan dengan Sungguh-Sungguh Baik Hasilnya Sukses atau Gagal Sesungguhnya Semangat Perjuangan itu Adalah Kesuksesan Tersendiri"
(Andrie Wongso)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta:
Bapak Basiran
Ibu Sutarti

Terimakasih atas pengorbanan yang sangat luar biasa selama ini, terimakasih telah membesarkanku, mendidikku dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu memberikan arahan, dukungan, semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan untukku,

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed. Plt Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang senantiasa mendukung pelaksanaan program di PGSD.

5. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., pembimbing I atas kesediannya dalam membimbing dengan sabar, memberikan saran, nasihat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., pembimbing II atas kesediannya dalam membimbing dengan sabar, memberikan saran, nasihat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., pembahas atas kesediannya dalam membimbing dengan sabar, memberikan saran, nasihat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi kepada penulis.
9. Ibu Hartati, S.Pd., Kepala SD Negri 1 Way Jaha, Bapak Hari Purnomo, M.Pd., Kepala SD Negeri 2 Way Jaha, Bapak Gunari, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Tiuh Memon, dan Ibu Nadrawati, As.S.Pd., Kepala SD Negeri Sinar Agung, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung, yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian.
12. Kedua orangtuaku, Bapak Basiran dan Ibu Sutarti yang telah memberikan doa dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Kedua kakaku, Eka Setia Ningsih dan Sudarsono yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan untukku agar terus berjuang menggapai cita-cita.
14. Sahabat latahzan Inggrid Anggraini, Suci Maharani, Irma Merlinda, Alda Yutika, terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, nasihat yang tak hentinya diberikan untuk sama-sama meraih kesuksesan.
15. Teman seperjuangan Monika Priza Marta Febriana, Rani Rahayu, Sukesih, Neti Nurhandayani, Nurul Aulia Dewi, Terimakasih atas motivasi dan dukungannya yang telah diberikan selama ini.

16. Semua teman-teman angkatan 2018 khususnya PGSD kelas B yang telah saling membantu dan memotivasi untuk menggapai cita-cita masa depan.
17. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 1 September 2022
Peneliti

Tri Windi Astuti
NPM 1813053082

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Hakikat Hasil Belajar 9
2.1.1 Pengertian Belajar 9
2.1.2 Teori Belajar Behavioristik 10
2.1.3 Pengertian Hasil Belajar 11
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasih Belajar 13
2.2 Hakikat Matematika 14
2.2.1 Pengertian Matematika 14
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD 15
2.2.3 Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD 17
2.3 Manajemen Waktu Belajar 18
2.3.1 Pengertian Manajemen Waktu Belajar 18
2.3.2 Manfaat Manajemen Waktu Belajar 19
2.3.3 Cara Memanajemen Waktu Belajar yang Efektif 21
2.3.4 Indikator Manajemen Waktu Belajar 23
2.4 Motivasi Belajar 25
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar 25
2.4.2 Fungsi Motivasi Belajar 26
2.4.3 Prinsip Motivasi Belajar 27
2.4.4 Bentuk–bentuk Motivasi Belajar 29
2.4.5 Indikator Motivasi Belajar 30

2.5 Penelitian Relevan 32
2.6 Kerangka Pikir 36
2.7 Hipotesis Penelitian 38

III. METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian 39
3.2 Prosedur Penelitian 39
3.3 Setting Penelitian 40
3.3.1 Subjek Penelitian 40
3.3.2 Tempat penelitian 40
3.3.3 Waktu penelitian 41
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 41
3.4.1 Populasi Penelitian 41
3.4.2 Sampel Penelitian 42
3.5 Variabel Penelitian 42
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 43
3.5.1 Definisi Konseptual Variabel 43
3.5.2 Definisi Operational Variabel 44
3.7 Teknik Pengumpulan Data 45
3.7.1 Studi Dokumentasi 45
3.7.2 Angket (Kusioner) 46
3.8 Uji Prasyarat Instrumen 48
3.8.1 Uji Validitas Instrument 48
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrument 48
3.9 Teknik analisis data 50
3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data 50
3.10 Uji Hipotesis 51
3.10.1 Uji Hipotesis 1 51
3.10.2 Uji Hipotesis 2 53
3.10.3 Uji Hipotesis 3 53
3.11 Hasil Uji Prasyarat Instrumen 54
3.11.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Koesioner (Angket) Manajemen Waktu 54
3.11.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Koesioner (Angket) Motivasi Belajar 55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 57
4.1 Hasil Penelitian 57
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian 57
4.1.2 Pengambilan Data Penelitian 57
4.2 Data Variabel Penelitian 57
4.2.1 Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik 58
4.2.2 Data Manajemen Waktu Belajar 60
4.2.3 Data Motivasi Belajar 62

4.3 Perbandingan Masing-masing Variabel 64
4.3.1 Perbandingan Data Manajemen Waktu 64
4.3.2 Perbandingan Data Motivasi Belajar 64
4.3 Hasil Analisis Data 65
4.3.1 Hasil Analisis Uji Normalitas 65
4.3.2 Hasil Analisis Uji Linieritas 66
4.4 Hasil Uji Hipotesis 66
4.4.1 Uji Hipotesis 1 66
4.4.2 Uji Hipotesis 2 67
4.4.3 Uji Hipotesis 3 68
4.5 Pembahasan 69
4.5.1 Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD 70
4.5.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD 71
4.5.3 Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD 72
4.6 Keterbatasan Penelitian 73

V. KESIMPULAN DAN SARAN 74
5.1 Kesimpulan 74
5.2 Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung 2021/2022... 4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung 2021/2022 42
3. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Manajemen Waktu Belajar 46
4. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar 47
5. Skor Jawaban Angket..... 47
6. Standar Pembagian Kategori 47
7. Kriteria Reliabilitas 50
8. Interpretasi Koefisien Korelasi 52
9. Hasil Uji Angket Manajemen Waktu..... 55
10. Hasil Uji Angket Motivasi Belajar 56
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 57
12. Data Variabel X dan Y 58
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik) 58
14. Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika 59
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Manajemen Waktu Belajar) 60
16. Distribusi Kategori Manajemen Waktu Belajar 61
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Motivasi Belajar)..... 62
18. Distribusi Kategori Motivasi Belajar 63
19. Rata-rata Skor Indikator Manajemen Waktu..... 64
20. Rata-rata Skor Indikator Motivasi Belajar 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma Penelitian.....37
2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Matematika.....59
3. Histogram Frekuensi Manajemen Waktu Belajar.....61
4. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 80
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan 84
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen 88
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen 89
5. Surat Izin Penelitian 90
6. Surat Balasan Izin Penelitian 95
7. Surat Keterangan Validasi Instrument Penelitian 98
8. Pedoman Wawancara 104
9. Instrumen Angket Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar yang Diajukan Peneliti 106
10. Instrumen Pengumpulan Data (yang diisi Peserta Didik) 112
11. Uji Validitas Instrumen Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar 115
12. Uji Reliabiltas Instrumen Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar 119
13. Data Manajemen Waktu, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar 121
14. Perhitungan Uji Normalitas 129
15. Perhitungan Uji Linearitas 139
16. Uji Hipotesis 150
17. Tabel Nilai *Product Momentt* 159
18. Tabel Nilai *Chi Kuadrat* 160
19. Tabel 0-Z Kurva Norma 161
20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 162

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Pendidikan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandir, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, yang dimulai dari jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan maupun kehidupan di masyarakat.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta

didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Hakim dalam Pratiwi, Shinta. (2018:157) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi: a) faktor biologis, b) faktor psikologis meliputi intelegensi, motivasi belajar, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang,
2. Faktor eksternal meliputi: a) faktor keluarga, b) faktor lingkungan sekolah, dan c) faktor waktu merupakan faktor dari luar siswa yang dapat digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur waktu atau memanajemen waktu belajar.

Berdasarkan beberapa faktor di atas yang diduga berpengaruh dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam penelitian ini adalah faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) yaitu manajemen waktu belajar dan motivasi belajar. Manajemen waktu belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajarnya baik di rumah maupun di sekolah agar efektif dan efisien. Adapun manajemen waktu belajar membantu peserta didik untuk melakukan aktivitas sesuai dengan prioritasnya sehingga tercapai tujuan dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik. Peserta didik yang dapat memanajemen waktu dengan baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Sumarlik, and Najlatun Naqiyah (2019: 15) manajemen waktu belajar adalah suatu proses mengelola waktu belajar berdasarkan prioritas dan tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kewajiban sebagai peserta didik. Kewajiban bagi peserta didik adalah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan tinggi jika peserta didik memiliki waktu belajar yang baik. Selain manajemen waktu belajar faktor lain yang juga mempengaruhi

hasil belajar peserta didik yaitu motivasi belajar, motivasi belajar adalah suatu kekuatan penggerak atau suatu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar pada diri sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Koeswara dalam Dimyati dan Mudjiono (2016: 80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan semangat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kurangnya manajemen waktu dan rendahnya motivasi belajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pula, terutama pada pembelajaran Matematika, hal ini sesuai dengan fenomena perilaku peserta didik menurut Ayu (2020) yang menjelaskan bahwa beberapa peserta didik mengaku masih banyak yang menggunakan waktunya untuk bermain, bahkan masih terdapat peserta didik yang sering tidak menyelesaikan PR yang diberikan pendidik. Kondisi demikian menunjukkan bahwa peserta didik belum memilki manajemen waktu belajar yang jelas sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Selain manajemen waktu, rendahnya motivasi belajar juga berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini sesuai dengan fenomena perilaku peserta didik menurut Novianti, C., dkk (2020) yang menjelaskan bahwa peserta didik sering mengajak teman berbicara saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, malas mencatat, dan pasif dalam menerima pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa motivasi peserta didik masih rendah, sehingga hasil belajar peserta didik rendah pula.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar yang disebabkan kurangnya manajemen waktu dan rendahnya motivasi belajar juga terjadi di SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung. Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan

Desember 2021 di SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung menunjukan bahwa hasil belajar matematika kelas V masih rendah yang dibuktikan pada banyaknya jumlah peserta didik belum tuntas pada penilaian tengah semester tahun ajaran 2021/2022, seperti tabel 1 berkut ini.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung 2021/2022

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
SD Negeri 1 Way Jaha	41	68	20	48,78	21	51,22
SD Negeri 2 Way Jaha	28	64	2	7,14	26	92,85
SD Negeri Sinar Agung	6	60	2	33,33	4	66,66
SD Negeri 3 Tiuh Memon	11	68	5	45,45	6	54,54
Rata-rata				33,72		66,27

Sumber: Dokumentasi (PTS) Semester Ganjil SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang beragam pada setiap sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada mata pelajaran matematika karena dalam mata pelajaran matematika peserta didik yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebesar 33,72% yang tuntas, dan sebesar 66,27% peserta didik belum tuntas. Hasil ini menunjukan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 131) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila dikatakan berhasil sekurang-kurangnya 75%.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan bulan Desember 2021 selain mendapatkan data hasil belajar melalui studi dokumentasi juga diperoleh

informasi melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa mengerjakan tugas jika hendak dikumpul saja, lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain, menganggap pelajaran matematika itu sulit, jika ada materi yang belum mengerti tidak mau bertanya, merasa biasa-biasa saja jika mendapatkan nilai yang buruk. Selain itu, dari pendidik kelas V SD juga diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah seperti peserta didik belum dapat menyesuaikan waktu belajar dengan waktu bermain, peserta didik sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya semangat peserta didik dalam belajar matematika, dan kurangnya motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diduga faktor yang memengaruhi hasil belajar salah satunya manajemen waktu dan motivasi belajar. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nurrachman, A. (2019: 13) hasil penelitiannya menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar tema 7 peserta didik dengan nilai koefisien determinasi 46,92% hal ini berarti manajemen waktu belajar memberikan pengaruh sebesar 46,92% terhadap hasil belajar tema 7 dan Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Warti, E. (2016: 184) hasil penelitianya menunjukan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika (r= 0,974) pada taraf α = 0,05. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Peserta didik belum dapat menyesuaikan waktu belajar dengan waktu bermain.
2. Peserta didik sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

3. Kurangnya semangat peserta didik dalam belajar matematika.
4. Peserta didik belum mempunyai motivasi belajar tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
5. Mengerjakan tugas jika hendak dikumpul saja.
6. Lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain.
7. Menganggap pelajaran matematika itu sulit.
8. Jika ada materi yang belum mengerti tidak mau bertanya.
9. Merasa biasa-biasa saja jika mendapatkan nilai yang buruk.
10. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

1.3. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Manajemen waktu belajar.
2. Motivasi belajar.
3. Hasil belajar matematika pada ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis.

1. Pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.
3. Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

1.6. Manfaat Penelitian.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Peserta didik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan manajemen waktu dan motivasi belajar demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.
2. Pendidik

   Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman tentang manajemen waktu dan motivasi belajar.
3. Peneliti Lain

   Sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto*.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

   Ruang lingkup Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah manajemen waktu belajar, motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

   Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

   Ruang lingkup penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2021 untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2021/2022 sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Belajar merupakan proses setiap orang untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang baru agar dapat melakukan perubahan yang relatif permanen dalam prilaku sebagai hasil pengalam serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, Susanto (2016: 4) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Adapun menurut Khuluqo (2017: 1) belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan

sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang baru dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukan perubahan prilaku.

Menurut Nahar (2016: 64) teori belajar behavioristik merupakan suatu teori yang berfokus pada prilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atau respon yang muncul terhadap lingkungan belajar, baik internal maupun eksternal.

Sedangkan menurut Mursyidi (2019: 38) teori belajar behavioristik adalah teori yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon. Sedangkan menurut Amsari (2018: 52) teori belajar behavioristik merupakan teori yang berpandangan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui stimulus respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahawa Menurut Teori belajar behavioristik adalah suatu teori belajar yang menganggap bahwa perubahan tingkah laku merupakan suatu akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Dalam hal ini, stimulus dapat berasal dari dalam diri peserta didik, juga dapat berasal dari guru. Salah satunya adalah motivasi belajar. Selain itu teori belajar behavioristik mengutamakan peran reaksi dan mementingkan pembentukan kebiasaan. Hal ini berhubungan dengan manajemen waktu yang dapat membentuk kebiasaan peserta didik dalam mengelola waktu belajarnya dengan baik.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti evaluasi dari semua kegiatan yang tersusun dan sistematis. Sudjana (2010: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Susanto (2016: 5) makna hasil belajar adalah perubahan–perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Bloom dalam Pratiwi, Shinta. (2018: 157) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni:

1) Ranah kognitif : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi,
2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi,
3) Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Penelitian ini membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Bloom dalam Dimyati dan Mudjiono (2016: 202-204) ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1) Pengetahuan (C1), merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip.
2) Pemahaman (C2), merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya.
3) Penerapan (C3), merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstrak lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan situasi baru.
4) Analisis (C4), merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5) Sintesis (C5), merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6) Evaluasi (C6), merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Anderson dan Karthwohl dalam Rusman, dkk. (2012: 8) mengungkapkan bahwa:

> Ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan , analisis, evaluasi, dan menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang

bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar peserta didik atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu menurut Susanto (2016: 12) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Caroll dalam Sutiah (2020: 14) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

1) Faktor bakat belajar, masing-masing peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda dalam memelajari suatu pelajaran.
2) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar, peserta didik memiliki kemampuan mengatur waktu atau memanajem waktu belajarnya yang berbeda-beda.
3) Faktor kemampuan individu, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari suatu mata pelajaran berdasarkan pengalaman keberhasilan dan kegagalanya dalam memelajari mata pelajaran tersebut.
4) Faktor kualitas pengajaran
5) Faktor lingkungan

Menurut Hakim dalam Pratiwi, Shinta. (2018: 157) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

1) Faktor internal meliputi: a) faktor biologis, b) faktor psikologis meliputi intelegensi, motivasi belajar, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang,
2) Faktor eksternal meliputi: a) faktor keluarga, b) faktor lingkungan sekolah, dan c) faktor waktu merupakan faktor dari

luar siswa yang dapat digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur waktu atau memanajemen waktu belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, kesehatan, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta kesiapan belajar. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor waktu merupakan faktor dari luar siswa yang dapat digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur waktu atau memanajemen waktu belajar .

2.2 Hakikat Matematika

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar Matematika

Kegiatan belajar matematika akan membantu peserta didik untuk memahami keberadaan matematika dan mendapatkan hasil belajar berupa perubahan dalam diri peserta didik dari yang tidak paham menjadi paham. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Lestari, Indah (2013: 118-119) bahwa hasil belajar matematika adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar mengajar matematika yang tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh faktor yang ada dalam diri peserta didik dan lingkungan sosial yang memengaruhinya.

Belajar matematika bermanfaat untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Menurut Mustafa, M. B. (2018: 111-112) hasil belajar matematika adalah kemampuan yang akan dimiliki peserta didik setelah mengikuti belajar materi matematika. Hasil belajar matematika berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan materi matematika oleh peserta didik, hal ini selaras dengan pendapat Najichun, M. & Winarso, W. (2016: 141) bahwa

> hasil belajar matematika dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan matematika yang dicapai peserta didik dalam bentuk perubahan pola-pola respons atau tingkah laku yang baru dan nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, dan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran yang nilainya dicantumkan dalam nilai ulangan harian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan pemahaman peserta didik tentang konsep matematis yang dipelajarinya. Hasil belajar matematika menunjukan perubahan pada diri peserta didik yang berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kuantitas, rumus, dan lambang. Hasil belajar matematika dapat diukur melalui evaluasi. Proses evaluasi perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau perkembangan peserta didik berkaitan dengan pemahaman matematika.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara khusus sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas dalam Susanto (2016:190) yaitu sebagai berikut.

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah. Merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media yang lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5) Memilih sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Wijaya Ariyadi (2011: 7) ditinjau dari posisi matematika dalam lingkungan sosial ada empat tujuan pendidikan matematika yaitu:

1) Tujuan praktis (*practical goal*) yaitu berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa untuk menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-sehari.
2) Tujuan kemasyarakatan (*civic goal*) yaitu tujuan yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam hubungan kemasyarakatan. Tujuan kemasyarakatan menunjukkan bahwa tujuan pendidikan matematika hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif siswa. Pendidikan matematika seharusnya bisa mengembangkan kemampuan sosial siswa, khususnya kecerdasan intrapersonal.
3) Tujuan professional (*professional goal*) yaitu pendidikan matematika harus bisa mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Tujuan pendidikan ini memang dipengaruhi oleh pandangan masyarakat secara umum yang sering menempatkan pendidikan sebagai alat untuk mencari pekerjaan.
4) Tujuan budaya (*cultural goal*) yaitu pendidikan matematika merupakan suatu bentuk dan sekaligus produk budaya. Oleh karena itu, pendidikan matematika perlu menempatkan matematika sebagai hasil kebudayaan manusia dan sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu kebudayaan.

Sedangkan, menurut GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari
2) Menumbuhkan peserta didik yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika
3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tinggi Pertama (SLTP).
4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk memahami konsep matematika, menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung peserta didik dalam lingkup pendidikan formal untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif,

dan disiplin serta diharapkan peserta didik dapat menerapkan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Karakteristik Pendidikan Matematika Sekolah Dasar

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat pendidikan tinggi Susanto (2016: 182) karena itu kita perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah. Suherman dalam Nasaruddin (2013: 65) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran di sekolah diantaranya yaitu :

1) Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap)
   Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.
2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral
   Setiap pembelajaran konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah depelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika (spiral melebar dan menaik).
3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif.
   Matematika adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik, namun demikian harus dapat dipilihkan pendekatan yang cocok dengan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih campur dengan induktif.
4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
   Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Menurut Amir (2014: 78-79) pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.
   Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi persyaratan untuk mempelajari topik matematika berikutnya.

2) Pembelajaran matematika bertahap.
   Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit.
3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif.
   Matematika merupakan ilmu deduktif, namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif. Contoh : pada materi bangun datar dan bangun ruang. Pengenalannya tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut dan mengenal namanya.
4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
   Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.
5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna.
   Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat memberikan gambaran kepada kita tentang karakteristik pembelajaran matematika, sebagai seorang pendidik harus memperhatikan dua hal secara bersamaan dalam satu kegiatan yakni materi ajar dengan peserta didik. Materi ajar harus disajikan secara bertahap dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar agar peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

2.3 Manajemen Waktu Belajar

2.3.1 Pengertian Manajemen Waktu Belajar

Keputusan untuk manajemen waktu sangat dibutuhkan, dari beberapa menit hingga beberapa tahun. Maka dari itu, hal khusus dalam sebuah perencanaan adalah manajemen waktu belajar, manajemen waktu belajar merupakan salah satu faktor penting untuk peserta didik dapat berprestasi. Baik atau tidaknya manajemen waktu belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Menurut Mulyadi, M.

(2015: 2) manajemen waktu belajar adalah sikap peserta didik dalam mengatur atau menjadwalkan waktu belajar di rumah.

Manajemen waktu belajar penting dilakukan agar waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara seimbang, hal ini selaras dengan pendapat Nurrachman Ade (2019: 16-17) bahwa manajemen waktu belajar adalah suatu kemampuan peserta didik mengatur waktu dengan seimbang untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah dan kegiatan selain belajar secara efisien sehingga tercapai tujuan dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

Adanya manajemen waktu belajar membantu peserta didik dalam mengelola waktu belajar sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Adapun menurut Sumarlik (2019: 15) manajemen waktu belajar adalah suatu proses mengelola waktu belajar berdasarkan prioritas dan tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kewajiban sebagai peserta didik. Kewajiban bagi peserta didik adalah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan tinggi jika peserta didik memiliki waktu belajar yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen waktu belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajarnya baik di rumah maupun di sekolah agar efektif dan efisien. Adapun manajemen waktu belajar membantu peserta didik untuk melakukan aktivitas sesuai dengan prioritasnya sehingga tercapai tujuan dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik. Peserta didik yang dapat memanajemen waktu dengan baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

2.3.2 Manfaat Manajemen Waktu

Cara peserta didik menggunakan waktunya akan mempengaruhi apa yang akan dilakukan. Peserta didik yang mampu memanfaatkan waktunya dengan baik akan mampu mengatur dan mengelola waktu

secara maksimal dalam segala hal, sedangkan peserta didik yang tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan baik tentu tidak dapat mengatur dan mengelola waktunya secara maksimal dalam segala hal.

Kemampuan seseorang dalam mengatur waktunya secara efektif akan sangat berperan penting dalam segala hal. Menurut Ganda Arif N, dkk. (2021: 350) salah satu keuntungan dengan adanya pengaturan waktu yang dilakukan yaitu:

1) Pekerjaan yang dilakukan akan cepat terselesaikan tepat waktu. Pengelolaan waktu yang sangat baik, akan mempercepat kita menyelesaikan tugas karena tidak menunda-nunda waktu yang telah ditetapkan.
2) Anda akan menjadi disiplin baik dalam mengerjakan tugas maupun disiplin dalam hal lainya dalam kehidupan sehari-hari. Aturan waktu yang dibuat akan menjadikan hal tersebut sebagai patokan untuk tidak menunda pekerjaan lagi. Hal tersebut akan melatih anda menjadi orang yang lebih disiplin.
3) Anda akan mengetahui kapan waktunya belajar dan kapan harus beristirahat.

Adapun menurut Haynes (2010: 47) menjelaskan manfaat dari manajemen waktu yaitu:

1) Kontrol, manajemen waktu yang tepat dapat membuat seseorang untuk mengontrol hidupnya.
2) Produktivitas, dengan menuliskan prioritas dalam waktu pengerjaan, maka seseorang dapat mengerjakan semua tugas dengan teratur dan dapat mengimbangi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan.
3) Keyakinan, setelah menyadari telah mengerjakan semua tugas dapat membuat seseorang percaya diri karena telah menyelesaikannya.
4) Kesenangan, manajemen waktu yang tepat dapat membuat seseorang memiliki waktu untuk bersenang-senang. Dengan memprioritaskan hal yang penting dan mengerjakan terlebih dahulu maka seseorang memiliki waktu luang yang banyak untuk kegiatan yang disukai.
5) Kemampuan untuk memenuhi tujuan, seseorang yang gagal dalam memanajemen waktunya, akan merasa sulit dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan terlalu santai dan bersikap semaunya dalam mengerjakan tugas.

Menurut Nurmala (2020: 94) manfaat manajemen waktu adalah sebagai berikut:

1) Dapat mengerjakan tugas berdasarkan prioritas.
2) Tugas tidak akan menumpuk dan bertabrakan.
3) Psikologi menjalankan tugas stabil (tidak pernah stress, galau, bingung, cemas, dan bimbang)
4) Hidup semakin produktif untuk fokus dalam pencapaian tujuan.
5) Status kesehatan baik (fisik, mental, sosial, spiritual dan ekonomi)
6) Hidup terasa lebih nyaman dan tenang
7) Percepatan dalam menggapai prestasi yang terbaik sesuai kapasitas dan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat manajemen waktu yaitu dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan, serta dapat melatih kebiasaan disiplin untuk hal-hal yang berhubungan dengan waktu. Manajemen waktu yang tepat dapat membantu seseorang lebih produktif. Menuliskan prioritas dalam waktu pengerjaan, maka seseorang dapat mengerjakan semua tugas dengan teratur dan dapat mengimbangi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan.

2.3.3 Cara Memanajemen Waktu Belajar yang Efektif

Peserta didik merasa kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara efektif dikarenakan ketidaktahuan tentang bagaimana caranya dalam mengatur waktu. Padahal hal ini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena jika waktu belajar diatur dengan baik, maka belajar pun akan lebih efektif. Endang dan Resminingsih (2010: 14) menyatakan bahwa cara memanajemen waktu belajar yang efektif sebagai berikut:

1) Membagi waktu untuk tidur, makan yang seimbang, dan kegiatan-kegiatan santai.
2) Pilih dan prioritaskan tugas-tugas
3) Bersiap diri untuk diskusi atau presentasi di depan kelas sebelumnya.
4) Jadwalkan waktu untuk mengulang materi pelajaran segera sesudah pulang sekolah.
5) Jadwalkan pembagian waktu belajar di rumah selama 30 menit

untuk setiap mata pelajaran
6) Cari lah tempat belajar yang nyaman
7) Buatlah rencana kegiatan untuk mengisi waktu kosong
8) Buatlah batas waktu untuk memberikan motivasi atau target dari rencana belajar.

Djamarah (2015: 24) menyatakan bahwa cara mengatur waktu belajar yang baik adalah sebagai berikut:

1) Perhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
3) Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
4) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik.
5) Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan,

Menurut Grafiani (2021: 65-66) dalam memudahkan kita mengambil setiap langkah untuk manajemen waktu ini, tentunya kita memerlukan strategi dalam menyusun jadwal agar lebih efektif. Berikut adalah strategi yang dapat kita pakai dalam menyusun jadwal mingguan.

1) Bawalah jadwal, dan ingatlah seluruh isi pemikiran, percakapan, dan kegiatan yang harus dilakukan.
2) Segala kegiatan yang penting untuk kesuksesan harus ada jangka waktunya.
3) Rencanakanlah setidaknya 50% dari waktu yang kita miliki untuk menghasilkan hal yang produktif.
4) Rencanakanlah waktu untuk beristirahat, menarik diri dari semua kesibukan yang dimiliki.
5) Luangkan waktu 30 menit pertama setiap hari untuk merencanakan kegiatan setiap harinya.
6) Luangkan waktu selama 5 menit untuk setiap keputusan yang harus kita ambil.
7) Jangan ragu-ragu untuk menolak ajakan dari siapapun juga saat kita benar-benar harus mengerjakan tugas sampai selesai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara memanajemen waktu belajar bagi peserta didik adalah suatu perencanaan waktu yang terjadwal untuk kegiatan belajar di sekolah, belajar mandiri di rumah, dan kegiatan selain belajar seperti bermain

dengan tujuan untuk memahami suatu pelajaran, baik yang sudah diajarkan di sekolah maupun yang belum diajarkan atau materi yang akan diajarkan dalam pertemuan selanjutnya di sekolah. Hal ini berguna agar peserta didik dapat melakukan semua kegiatan dengan seimbang.

2.3.4 Indikator Manajemen Waktu Belajar

Manajemen waktu belajar sangat penting dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan memanajemen waktu belajar yang baik. Manajemen waktu belajar peserta didik tentunya berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Indikator manajemen waktu belajar menurut Wati dalam Fitriyah, Fiki, dkk (2021: 293) adalah mengatur waktu yang teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, merencanakan jadwal dengan baik, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Peserta didik akan lebih terarah dan terstruktur sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Adapun indikator manajemen waktu belajar menurut Djamarah (2015:24) meliputi:

1) Perhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.
2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
3) Merencanakan penggunaan waktu belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan aturan-aturan yang seharusnya dipelajari.
4) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
5) Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar.

Menurut Al Magety (2010:41-42) indikator manajemen waktu sebagai berikut.

1) Kedisiplinan waktu belajar sebagai berikut: a) jangka waktu belajar, b) memperhatikan pembagian waktu belajar dengan kegiatan yang lain, c) berhemat dengan waktu, d) melakukan persiapan sebelum belajar, e) membuat catatan materi setiap mata pelajaran dengan baik dan rapi.

2) Pemanfaatan waktu sebagai berikut: a) membentuk waktu belajar yang kondusif, b) memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat yang cukup, c) membuat outline dan catatan waktu belajar, d) menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dengan baik dan rapi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator manajemen waktu belajar adalah perhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain, menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan waktu belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan aturan-aturan yang seharusnya dipelajari, berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar.

Penelitian ini menggunakan indikator manajemen waktu belajar menurut Al Magety (2010: 41-42) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket karena indikatornya lebih detail dan telah di bagi menjadi beberapa sub indikator sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan pernyataan. Indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

1) Kedisiplinan waktu belajar dikembangkan menjadi beberapa sub indikator sebagai berikut: a) jangka waktu belajar, b) pembagian waktu belajar, c) hemat waktu, d) melakukan persiapan sebelum belajar, e) membuat catatan materi.
2) Pemanfaatan waktu belajar dikembangkan menjadi beberapa sub indikator sebagai berikut: a) menentukan waktu belajar, b) memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat, dan c) membuat catatan waktu belajar. Kriteria kualitas manajemen waktu belajar sebagai berikut.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi tidak mungkin seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Koeswara dalam Dimyati dan Mudjiono (20016: 80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Menurut Ricardo, R. & Meilani, R,I. (2017: 192) motivasi belajar merupakan daya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang terbaik dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Uno (2012: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan penggerak atau suatu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar pada diri sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Seperti menimbulkan keinginan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar yang memiliki arah tujuan pembelajaran yang positif dan baik.

2.4.2 Fungsi Motivasi Belajar

Berbicara proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar dan motivasi berkaitan dengan suatu tujuan belajar yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012: 85), yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Djamarah (2015: 157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
   Pada mulanya peserta didik tidak ada keinginan untuk belajar, namun karena ada sesuatu yang dicari atau belum diketahui muncullah keinginan untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
   Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap peserta didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian berubah dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.
   Seorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti peserta didik akan mempelajari mata pelajaran di mana yang ada yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Adapun menurut Hamalik (2010: 175) fungsi motivasi sebagai berikut:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Sebagai penggerak, artinya menggerakan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, memberikan semangat serta menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan guna tercapainya tujuan belajar yang baik.

2.4.3 Prinsip Motivasi Belajar

Agar peran motivasi berjalan dengan lancar, maka prinsip-prinsip motivasi belajar harus dilakukan menurut Djamarah (2015: 153) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Bila seseorang sudah memiliki motivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.
2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang sudah memiliki motivasi intrinsik akan dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan siswa sadar bahwa belajar adalah penting. Lain halnya dengan siswa yang motivasi intrinsiknya rendah akan malas belajar dan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan pendidik.
3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang akan senang apabila hasil belajarnya dipuji oleh orang lain. Begitu pula dengan peserta didik, jika hasil belajarnya diberikan pujian maka dia akan merasa senang. Dengan begitu akan menambah semangat peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Lain halnya dengan hukuman. Dengan hukuman seseorang akan merasa salah dan tidak dihargai. Selain itu, dengan hukuman dapat menurunkan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.
4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Seorang pendidik yang sudah berpengalaman cukup bijak

memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memancing semangat belajar untuk gemar belajar. Peserta didik pun menjadi giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya dari belajarnya akan berguna tidak hanya kini tetapi, juga di masa yang akan datang.
6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Setiap orang mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Begitu pula dengan peserta didik ada yang rajin belajar dan malas belajar. Tinggi rendahnya motivasi tersebut dijadikan indikator baik dan buruknya prestasi yang diraih.

Sedangkan menurut Syaiful dalam Badaruddin Achmad (2015: 24) prinsip-prinsip motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3) Motivasi berupa pujian lebih baik darpada hukuman.
4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Ada beberapa prinsip motivasi belajar yang dikemukakan oleh Nanang (2012: 27) untuk memotivasi peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.
2) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman.
3) Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik.
4) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
5) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting

dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah diuraikan dari beberapa pendapat para ahli di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi dengan berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

2.4.4 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi Sardiman (2012:89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

hal senada juga diungkapkan oleh Syah (2010:153) bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, pendidik dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat membantu peserta didik belajar.

Sedangkan menurut Djamarah (2015: 159-168) bentuk-bentuk motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, keterlibatan konsep diri, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui (tujuan pembelajaran). Selanjutnya menurut Ahmadi dan Supriyono dalam

Chandra (2017: 2-3) individu yang memiliki motivasi belajar tinggi dikarakteristikkan sebagai berikut:

1) Setiap ada tugas selalu berusaha menyelesaikan dengan baik.
2) Meskipun mendapat nilai yang rendah atau nilai tinggi individu tetap terus belajar.
3) Selalu terus bertanya pada guru bila ada yang belum diketahui.
4) Tetap terus belajar meskipun tidak ada tugas rumah (PR).
5) Selalu berusaha menjadi orang yang pertama dalam menjawab pertanyaan guru

Sementara itu karakteristik individu yang memiliki motivasi belajar rendah adalah.

1) Merasa cepat bosan atau cepat letih bila mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas di rumah maupun tugas yang harus dikerjakan di sekolah.
2) Lebih memilih mengerjakan kesenangannya sendiri atau membuat keributan dalam kelas daripada mengerjakan tugas.
3) Selalu mengharapkan bantuan dalam mengerjakan tugas.
4) Malas bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya.
5) Selalu bersikap biasa-biasa saja bila mendapat nilai yang buruk atau tidak mau berusaha memperbaiki nilai yang buruk.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik yang meliput minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi dan motivasi dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat . Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi proses pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan.

2.4.5 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar peserta didik tentunya berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Uno (2012: 23) membagi indikator motivasi belajar menjadi enam, yaitu sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, yaitu siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam

belajar tidak perlu disuruh orang tua.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga apabila seseorang telah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, yaitu peserta didik yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.
4) Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia mendapat penghargaan dari guru atau orang tua agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila iya dapat mempertahankan rasa senangnya maka ia akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, selama perkembangannya seseorang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Ia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 93) indikator motivasi belajar yang ada pada diri seseorang adalah adanya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Adapun menurut Faradita (2019: 21-22) pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Pembelajarannya tidak menoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator motivasi belajar pada diri seseorang yaitu adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, tekun menghadapi tugas, dan ulet menghadapi kesulitan.

Penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket karena indikatornya lebih detail dan mudah untuk dipahami. Indikator motivasi belajar tersebut yaitu hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan . penelitian yang relevan ini sebagai berikut.

1. Nurrachman (2019) yang berjudul "Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SD". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu r= 0,685 dengan t_{hitung}= 6,64. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong tinggi dengan t_{hitung}> t_{tabel} yaitu 6,64 > 1,675 (dengan α = 0,05), artinya manajemen waktu belajar berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 46,92%, hal ini berarti manajemen waktu belajar memberikan pengaruh sebesar 46,92% terhadap hasil belajar tema 7.
2. Sari, I. K. (2019) yang berjudul "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sdn Salatiga 05 Terhadap Nilai Raport" Hasil penelitian ini menunjukan bahwa seluruh peserta didik kelas 5 SDN Salatiga 05 minat belajarnya tinggi. Peserta didik yang mengatur manajemen waktu belajarnya sebanyak 72% Peringkat 10 besar yang

mengatur waktu belajar dirumah sebanyak 80%, presentase ini lebih banyak dibandingkan presentase yang peringkatnya dibawah 10 besar yaitu hanya 68% dari 19 peserta didik yang mengatur waktu belajarnya. Dari hasil olah data manajemen waktu belajar mempengaruhi hasil nilai raport peserta didik karena peringkat 10 besar 80% mengatur manajemen waktu belajar dan nilai raportnya seluruhnya diatas KKM. presentase ini lebih banyak dibandingkan presentase yang peringkatnya dibawah 10 besar, yaitu hanya 68% dari 19 peserta didik yang mengatur waktu belajarnya dan nilai peserta didik yang berada di peringkat diatas 10 besar ada beberapa nilai raportnya yang belum mencapai nilai KKM.

3. Sahriah, I., dkk (2021) yang berjudul "Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 90 Mattumpu" hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen waktu belajar siswa SD Negeri 90 Mattumpu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori sangat baik. Prestasi belajar siswa SD Negeri 90 Mattumpu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori sangat baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 90 Mattumpu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**.**
4. Ayu, N. (2020) yang berjudul "*The Correlation Between Learning Time Management And Students' Perception Of Teacher's Professional Competency With High Class Learning Outcomes*" Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.428 berada pada kriteria cukup kuat dan kontribusi variabel sebesar 18.32%. dan Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dan kompetensi profesional pendidik persepsi peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar kelas tinggi SDN 3 Adipuro yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar berada pada kriteria cukup kuat dan kontribusi variabel sebesar .

5. Warti, E. (2016) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur" Hasil penelitian ini menunjukan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Kesimpulan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika (r = 0,974) pada taraf α= 0,05. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. 2. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.
6. Novianti, C., dkk (2020) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengujian hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} = 14,598 dan nilai F_{tabel} = 4,20, diambil keputusan bahwa Ho ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas III, IV dan V SDI Ende 11. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel kriterium (Y) berdasarkan variabel prediktor (X). Hasil dari analisis tersebut terbukti bahwa koefisien konstanta pada model linear nilai signifikan adalah 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak artinya koefisien regresi hasil belajar matematika signifikan. Dan nilai pengaruhnya adalah R Square = 0,343, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,3% dan 65,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.
7. Dwita, K. D., dkk (2018) yang berjudul "Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto" Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: a). Pelaksanaan layanan home visit berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan home visit maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; b). Motivasi belajar

siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; c). Pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan home visit dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

8. Abidin, Z. (2018) yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam" Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari r hitung sebesar 0,936 lebih besar dari r tabel dengan dedree offreedom (df) 59 sebesar 0.2521 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,936 berada pada 0,90 – 1,00 yang menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi antara motivasi belajar dengan hasil belajar.
9. Palittin, I. D., dkk (2019) yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berhubungan dengan hasil belajar siswa. keputusan ini diperoleh dari hasil perhitungan t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} = 2,04.
10. Eudya, A., dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Motivasi, Minat, dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP" Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam motivasi, minat dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tumbang Titi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,726 yang artinya memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

2.6 Kerangka Pikir

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen waktu dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang yang belajar (*internal*), serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (*eksternal*). Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu manajemen waktu dan motivasi belajar.

Manajemen waktu adalah upaya untuk membuat dan mengikuti jadwal belajar guna menata dan memprioritaskan belajar dalam konteks kegiatan yang saling berebut meminta perhatian, seperti waktu untuk belajar di rumah maupun di sekolah, berkumpul dengan keluarga, dan bermain. Manajemen waktu belajar adalah suatu kemampuan peserta didik mengatur waktu dengan seimbang untuk belajar baik di rumah maupun sekolah dan kegiatan selain belajar secara efisien sehingga tercapai tujuan dari suatu kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

Selain manajemen waktu belajar faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu kekuatan penggerak atau suatu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar pada diri sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar

dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, diduga bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen waktu dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika manajemen waktu belajar peserta didik tinggi dan motivasi belajar peserta didik tinggi maka akan berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik yang tinggi juga. Begitu pula sebaliknya jika manajemen waktu rendah dan motivasi belajar rendah maka akan berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik juga akan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

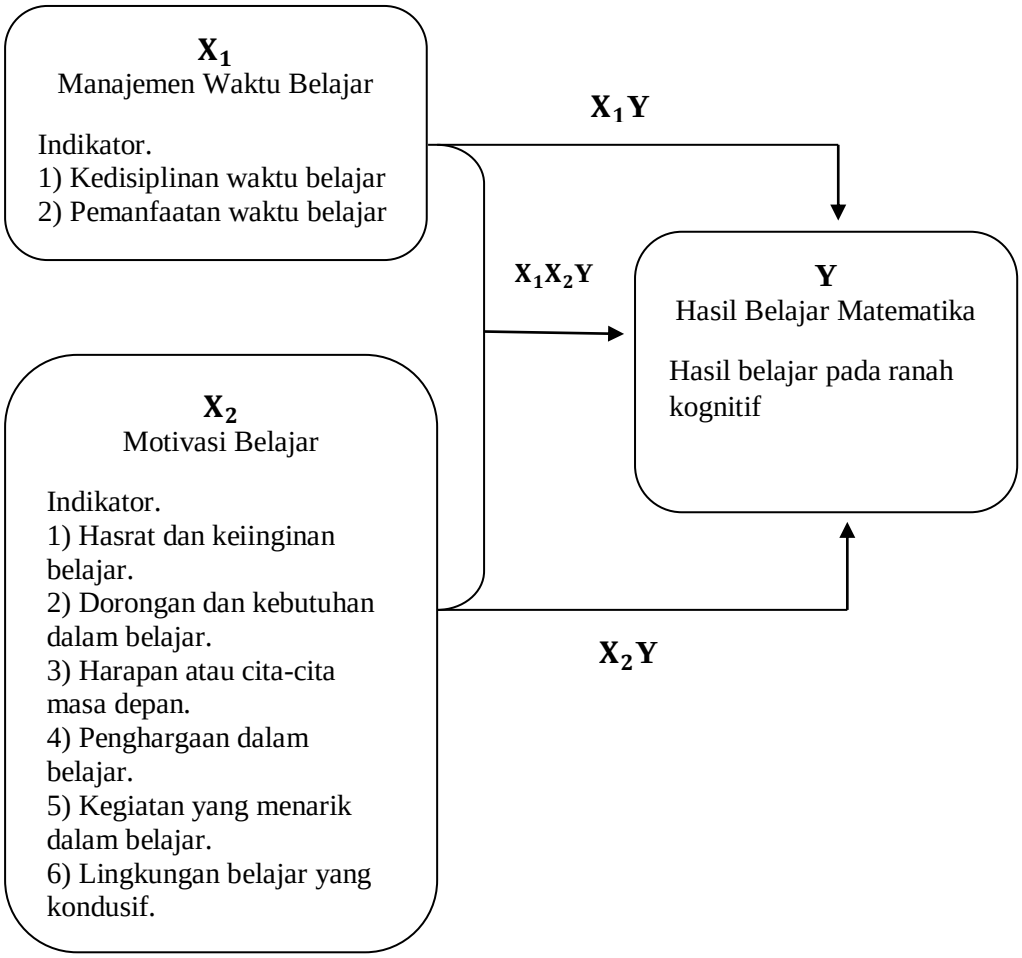

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :
X_1 : Variabel bebas manajemen waktu belajar
X_2 : Variabel bebas motivasi belajar
Y : Variabel terikat hasil belajar matematika
→ : Pengaruh

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh manajemen waktu belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.
3. Terdapat pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa:

> Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis metode *ex-postfacto*. Sugiyono (2015:7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Peneliti melakukan penelitian pendahuluan manajemen waktu dan motivasi belajar peserta didik kelas V se-SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

2) Peneliti memilih dan menentukan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V se-SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.
3) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket manajemen waktu dan motivasi belajar.
4) Melakukan uji coba instrumen pengumpulan data.
5) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yaitu 76 orang peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung, dan mendokumentasi data-data penting sekolah.
7) Menghitung data hasil angket manajemen waktu dan motivasi belajar yang diperoleh, untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.
8) Interpretasi hasil penghitungan data.

3.3 *Setting* Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun ajaran 2021/2022.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Jaha, SD Negeri 2 Way Jaha, SD Negeri Sinar Agung, dan SD Negeri 3 Tiuh Memon, yang berada di Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun ajaran 2021/2022.

3.3.3 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2021 untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus matahari 8 Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2021/2022 sampai dengan selesai.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan objek untuk diamati. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung

No	Sekolah	Jumlah peserta didik
1.	SD Negeri 1 Way Jaha	41
2.	SD Negeri 2 Way Jaha	28
3.	SD Negeri Sinar Agung	6
4.	SD Negeri 3 Tiuh Memon	11
Jumlah		**86**

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian, sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Riduwan (2013: 17) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2015: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakilkan seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 76 orang peserta didik, dikarenakan pada saat penelitian dilaksanakan 10 responden tidak dapat hadir karena sakit dan beberapa hal lainnya.

3.5 Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hardani dkk (2020: 303-304) mengemukakan nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

   Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah manajemen waktu yang dilambang dengan (X_1) dan motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X_2).
2. Variabel Terikat

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

1) Manajemen Waktu Belajar (X_1)

   Manajemen waktu belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajarnya baik di rumah maupun di sekolah agar efektif dan efisien. Adapun manajemen waktu belajar membantu peserta didik untuk melakukan aktivitas sesuai dengan prioritasnya sehingga tercapai tujuan dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

2) Motivasi Belajar (X_2)

   Motivasi belajar adalah suatu kekuatan penggerak atau suatu dorongan internal maupun eksternal pada seorang peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar pada diri sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3) Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Kemampuan afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. dan kemampuan psikomotorik yang meliputi keterampilan motorik dan kemampuan bertindak.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1) Manajemen Waktu Belajar (X_1)

Manajemen waktu belajar merupakan salah satu faktor penting untuk peserta didik dapat berprestasi, baik atau tidaknya manajemen waktu belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pengukuran manajemen waktu belajar dilakukan menggunakan angket dengan mengajukan 36 pernyataan, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid dan 4 kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral. Indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen waktu belajar adalah sebagai berikut.

a. Kedisiplinan waktu belajar dikembangkan menjadi beberapa sub indikator sebagai berikut: a) jangka waktu belajar, b) pembagian waktu belajar, c) hemat waktu, d) melakukan persiapan sebelum belajar, e) membuat catatan materi.
b. Pemanfaatan waktu belajar dikembangkan menjadi beberapa sub indikator sebagai berikut: a) menentukan waktu belajar, b) memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat, c) membuat catatan waktu belajar.

2) Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi tidak mungkin seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Pengukuran manajemen waktu belajar dilakukan

menggunakan angket dengan mengajukan 36 pernyataan, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid dan 4 kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral. Indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen waktu belajar adalah sebagai berikut.

a. Hasrat dan keinginan berhasil.
b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Harapan atau cita-cita masa depan.
d. Penghargaan dalam belajar.
e. Kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. Lingkungan belajar yang kondusif.

3) Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai PTS matematika kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung. Hasil belajar matematika meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang diperlukan. Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan pengumpulan data sebagai berikut.

3.7.1 Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Hardani dkk (2020: 149) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, teknik pengambilan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk pengumpulan data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi sekolah dan hasil belajar matematika peserta

didik yang diperoleh dari data penilaian tengah semester ganjil kelas V SD Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung tahun pelajaran 2021/2022.

3.7.2 Angket (kuesioner)

Angket adalah cara pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Peneliti mengajukan sebanyak 36 item pernyataan pada angket manajemen waktu belajar dan motivasi belajar hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid. Berikut kisi-kisi instrumen angket manajemen waktu dan motivasi belajar:

Tabel 3. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Manajemen Waktu Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	
				(+)	(-)
1.	Manajemen Waktu Belajar	Kedisiplinan waktu belajar	Jangka waktu belajar	1,2	3, 4
			Pembagian waktu belajar	5, 6	7, 8
			Hemat waktu	11,12	9, 10
			Melakukan persiapan sebelum belajar	14,15, 16	13, 17, 18
			Membuat catatan materi	19, 20	21, 22
		Pemanfaatan waktu	Menentukan waktu belajar	23, 25, 28	24, 26, 27
			Memperhatikan pengaturan waktu belajar dan istirahat	29, 31	30, 32
			Membuat catatan waktu belajar	33, 35	34, 36
	Jumlah			**18**	**18**

Adopsi : Al Magety (2010: 41-42)

Tabel 4. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Nomor Angket	
			(+)	(-)
1.	Motivasi Belajar	Hasrat atau keinginan untuk berhasil	1, 2, 3, 5, 6	4, 7
		Dorongan atau kebutuhan dalam belajar	8, 11, 12, 13, 14	9, 10
		Harapan atau cita-cita masa depan	15, 16, 17, 18	19, 20
		Penghargaan dalam belajar	21, 22, 24	23, 25
		Kegiatan yang menarik dalam belajar	26, 27, 28	29, 30
		Lingkungan belajar yang kondusif	31, 32, 33, 34	35, 36
	Jumlah		**24**	**12**

Adopsi : Uno (2012: 23)

Tabel 5. Skor Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor		Kriteria
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Selalu	4	1	Dilakukan enam kali dalam seminggu
Sering	3	2	Dilakukan tiga sampai lima kali dalam seminggu
Kadang-kadang	2	3	Dilakukan satu sampai dua kali dalam seminggu
Tidak pernah	1	4	Tidak dilakukan sama sekali

Adopsi: Sugiyono (2015: 93)

Tabel 6. Standar Pembagian Kategori

Kategori	Kriteria
Tinggi	X > Mean + 1. SD
Sedang	(Mean – 1.SD) ≤ X ≤ (Mean + 1. SD)
Rendah	X < Mean – 1. SD

Sumber: Saifuddin, Azwar (2012: 106)

3.8 Uji Prasyarat Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan uji prasyarat instrumen adalah masalah validitas. Adanya uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Pada penelitian ini dilakukan dua teknik analisis uji prasyarat instrumen yang berbeda, yaitu sebagai berikut.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2015:173). Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014:234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment,* rumus yang digunakan menurut Pearson dalam Riduwan (2013:99) dengan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}}{\sqrt{\{\mathbf{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :
r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
N = Jumlah sampel
X = Skor item
Y = Skor total

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliable. Menurut Yusuf (2014:242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket.

Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014:79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach,* yaitu:

$$\mathbf{r_{11}} = \left(\frac{\mathbf{n}}{\mathbf{n-1}}\right).\ \left(\mathbf{1-}\ \frac{\sum\boldsymbol{\sigma_1}}{\boldsymbol{\sigma_{total}}}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\sum\sigma_1$ = Varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varian total
n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σi) digunakan rumus:

$$\boldsymbol{\sigma_i} = \frac{\sum\mathbf{X^2} - \frac{(\sum\mathbf{X_i})^2}{\mathbf{N}}}{\mathbf{N}}$$

Keterangan :
σ_i = Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\boldsymbol{\sigma_{total}} = \frac{\sum\mathbf{X^2_{total}} - \frac{(\sum\mathbf{X_{total}})^2}{\mathbf{N}}}{\mathbf{N}}$$

Keterangan :
$\sum_{total}$ = Varians total
$\sum X_{total}$ = Jumlah X total
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronback* (r_{11}) dikonsultasi dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk= n-1, dan σ sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable.

Jika instrument tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0, 60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang antara variabel X_1, X_2, dan variabel Y haruslah uji prasyaratan analisis data. Berikut uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis.

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X_2) sebagai berikut:

$$\mathbf{X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai *chi-kuadrat* hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2013: 99)

Kaidah pengujian α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dicocokan pada tabel *chi-kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel,}$ artinya distribusi data tidak normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama dalam uji linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut:

$$\mathbf{F_{hitung}} = \frac{\mathbf{RJK_{TC}}}{\mathbf{RJK_{E}}}$$

Keterangan:
JK_E = Jumlah Kuadrat Eror
JK_{TC} = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Eror
Sumber: Riduwan (2013: 124)

Selanjutnya untuk menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, sedangkan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2015: 262) rumus persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = \boldsymbol{\alpha} + \mathbf{bX}$$

Keterangan:
$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan
X = Variabel bebas
α = Konstanta
b = Koefisien regresi

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interpretasi
0,000 – 0, 199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Siregar (2013: 379).

Selanjutnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2011: 45). Dari koefisiensi determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

3.10.2 Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2015: 262) rumus persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = \boldsymbol{\alpha} + \mathbf{bX}$$

Keterangan:
$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan
X = Variabel bebas
α = Konstanta
b = Koefisien regresi

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung

3.10.3 Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 ini digunakan untuk menguji adakah pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Hasil belajar peserta didik
X_1 = Manajemen waktu
X_2 = Motivasi belajar
b_1, b_2 = Koefisien regresi
α = Konstanta

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear berganda ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung.

3.11 Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen di validasi oleh dosen ahli terlebih dahulu. Berdasarkan validasi dari dosen ahli instrumen manajemen waktu terdapat 28 item yang valid dari 36 item pernyataan dan instrumen motivasi belajar terdapat 30 item yang valid dari 36 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 20 responden di SD Negeri 1 Banjar Agung Ilir. SD tersebut dipilih karena letak lokasinya dekat dengan SD yang akan diteliti dan karakteristik peserta didiknya kurang lebih sama dengan SD yang akan diteliti. Setelah mendapatkan data uji coba instrument, data tersebut dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.11.1 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Tentang Manajemen Waktu

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2010.*

Tabel 9. Hasil Uji Angket Manajemen Waktu

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22,24, 25, 26, 27, 28	20	Valid
2.	3, 6, 8, 12, 14, 15, 18, 23,	8	Drop

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrument Tanggal 23 April 2021

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen manajemen waktu terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 28 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrument dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 11, hlm 115).

Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual. Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan dk = 19, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,875) > r_{tabel} (0,456), instrumen dinyatakan reliabel. Contoh uji reliabilitas instrumen (Lampiran 12, hlm 119). Jadi diketahui bahwa instrument yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27 dan 28.

3.11.2 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

Setelah dilakukan uji coba instrument, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2010.*

Tabel 10. Hasil Uji Angket Motivasi Belajar

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29	22	Valid
2.	5, 7, 12, 18, 20, 21, 24, 30	8	Drop

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrument Tanggal 23 April 2021

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 11, hlm 117).

Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual. Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan dk = 19, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,909) > r_{tabel} (0,456), instrumen dinyatakan reliabel. Contoh uji reliabilitas instrumen (Lampiran 12, hlm 120). Jadi diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, dan 29.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Se-Gugus Matahari 8 Kecamatan Pugung, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Terdapat pengaruh antara manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD, ditunjukan dengan persamaan regresinya yaitu $\hat{Y}$ = 22,93 + 0,656X dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ $(21{,}557 \geq 3{,}970)$, , maka Ho ditolak, berarti Ha diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y. Kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 22,58% sisanya 77,42% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan lain-lain.
b. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD, ditunjukan dengan persamaan regresinya yaitu $\hat{Y}$ = 26, 141 + 0,597X dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ $(25{,}871 \geq 3{,}970)$, maka Ho ditolak, berarti Ha diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y. Kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 25,94% sisanya 74,06% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan lain-lain.
c. Terdapat pengaruh antara manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD, ditunjukan dengan persamaan regresinya yaitu $\hat{Y}$ = 19,94 + 0,28X_1 + 0,41X_2 dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ $(14{,}0298 \geq 3{,}122103)$, maka Ho ditolak, berarti Ha diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel X_1dan X_2 terhadap Y.

Kontribusi variabel X_1dan X_2 terhadap Y sebesar 27,76% sisanya 72,24% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan lain-lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti:

a. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan dalam belajar contohnya memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi. Pendidik juga diharapkan dapat menciptakan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

b. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan manajemen waktu belajaranya, dengan disiplin waktu belajar dan memanfaatkan waktunya dengan baik agar dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Peserta didik juga diharapkan memiliki keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar dan memiliki cita-cita dimasa depan.

c. Peneliti selanjutnya

bagi penelitian lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta penelitian lain diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal, Sumarnur Ijrah. 2018. The Relationship Of Learning Motivation With Learning Outcomes In Vth Class Students Of State Elementary School Cluster Iv Banuhampu District, Agam Regency. *Journal of Elementary School Education and Learning Innovation*, 2(2), 21–29.

Al Magety, A. Nayla. 2010. *Manajemen Waktu: Cara Cepat Dan Mudah Meraih Kesuksesan Dan Kekayaan.* Moncer Publisher, Yogyakarta.

Amir, Almira. 2014. Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik,* 6(1), 72–89.

Amsari, Dina. 2018. Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu,* 2(2), 52–60.

Ayu, Nabila, Nelly Astuti. 2020. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 3 Juni 2020 the Correlation Between Learning Time Management and Students ' Perception of Teacher ' S Professional Competency With High Class Learning Outcomes. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru,* 9(3), 387–396.

Badaruddin Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kriatifindo, Jakarta.

Chandra, A. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Psikologi Konseling,* 10(1), 1–10.

Dimyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah. 2015. *Psikologi Belajar Edisi 3*. Rineka Cipta, Jakarta.

Dwita, Konita Dian, Ade Irma Anggraeni, and Haryadi. 2018. Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA),* 20(01),1–15.

Endang Sri A. Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*. Grasindo, Jakarta.

Eudya, Agustin, Iwit Prihatin, and Marhadi Saputro. 2021. Pengaruh Motivasi, Minat, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 2(1), 50–57.

Faradita, Meirza Nanda. 2021. *Motivasi Bealajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Riview Horay*. CV. Jakad Media Publishing, Surabaya.

Fitriyah, Fiki, Yeny Fitriyani, Milna Wafirah, Achmad Labib, and Titis Rosowulan. 2021. Pendampingan Manajemen Waktu Anak Pada Masa Normal Baru Di Dusun Desekan Kabupaten Magelang. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 291─298.

Ganda Arif N, dkk. 2021. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. INSANIA, Cirebon.

Grafiani, Pritty Cecilia. 2021. *Seni Manajemen Waktu*. Anak Hebat Indonesia, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.

Hamalik. Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Sinar PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian*. CV. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.

Haynes E. Marion. 2010. *Manajemen Waktu*. Penerbit Indah, Jakarta.

Kasmadi dan Nia. Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

Khuloqo. Ihsana El. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Lestari, K.E. Yudhanegara, M, R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama, Bandung.

Lestari, Indah. 2013. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.

Mulyadi, M., Zulkarnain, Z., & Utami, R.K.S. 2015. Hubungan Perhatian Orangtua dan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 3(6), 1-10

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mursyidi, Wathroh. 2020. Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–38.

Mustafa, M. B. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 111–17.

Nahar, N. I. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64–74.

Najichun, M. & Winarso, W. 2017. Hubungan Persepsi Siswa Dengan Gaya Mengajar Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal*

Psikologi Undip, 15(2), 139–46.

Nanang Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama, Bandung.

Nasaruddin, Nasaruddin. 2018. Karakterisik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 63–76.

Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, and John M. Balan. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.

Nurmala, Ira. dkk. 2020. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental, Dan Sosial*. Airlangga University Press, Jawa Timur.

Nurrachman Ade, Suwarjo, Darsono. 2021. Hubungan Manajemen Waktu Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.

Pratiwi, Shinta, Emil El Faisal, and Sri Artati Waluyati. 2018. Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 05(2), 156–163.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2),188–201.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Rusman. dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sahriah, Isna, and Makmur Nurdin. 2021. Hubungan Manajemen Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 90 Mattumpu. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 67–74.

Saifuddin, Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sari, Indra Kartika. 2019. Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Salatiga 05 Terhadap Nilai Raport. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 53–56.

Siregar. Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana. Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta CV, Bandung.

Sumarlik, and Najlatun Naqiyah. 2019. Penerapan Teknik Mind Mapping Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Di Rumah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Menganti Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 9(3), 11–32.

Susanto. Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT Fajar Interpratam Mandiri, Jakarta.

Sutiah. 2020. *Budaya Belajara dan Inovasi Pembelajaran PAI*. NCL (Nizamia Learning Center), Malang.

Syah. Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Uno. Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.

Warti, Erlis. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–85.

Wijaya Ariyadi. 2011. *Pendidikan Matematika Realistik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Yusuf. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuatitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group, Jakarta.